



JURNAL KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH TANJUNGPINANG

<https://jurnal.stikesht-tpi.ac.id/>

P-ISSN 2086 – 9703 | E – ISSN 2621 – 7694

<https://DOI.org/10.59870/eamjxt57>

Gambaran Kesesuaian Penyimpanan Obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun

*Overview of the Suitability of High Alert Drug Storage in the Inpatient Pharmacy Installation of
the Madiun City Regional General Hospital*

Arma Sabtya Dana ¹, Tika Indrasari ²

¹STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun

²Poltekkes Bhakti Mulia

e-mail Korespondensi: armadirv123@gmail.com, tikaindra18@gmail.com

Abstrak

Penyimpanan merupakan salah satu langkah dalam memelihara perbekalan farmasi. High alert medication adalah obat dengan kewaspadaan tinggi sehingga perlu adanya pengawasan serta penanganan yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahan pada saat pemberian kepada pasien. Dampak yang akan ditimbulkan jika terjadi kesalahan pada obat high alert sangat fatal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola penyimpanan yang ada pada Instalasi Farmasi khususnya ruangan Farmasi Rawat Inap pada RSUD Kota Madiun. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan diperoleh dari pengumpulan data primer dengan sampel sebanyak 77 obat high alert. Data dianalisis dan dihitung persentasenya dengan menggunakan lembar kesesuaian dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1128/2022 Tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit. Dengan adanya SOP RSUD Kota Madiun yang berlaku maka bisa dijadikan pedoman untuk menganalisis penelitian tersebut. Dengan itu diperoleh hasil persentase 100% yang artinya sangat baik dalam pola penyimpanan obat high alert. Meliputi 3 golongan antara lain, golongan obat resiko tinggi (high alert), golongan Look A like Sound A like mendapatkan rata – rata 100% dikarenakan SOP untuk menjadikan Rumah Sakit dengan Akreditasi Paripurna Bintang Lima harus dijalankan SOP yang sempurna juga. Maka bisa disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian penyimpanan pada instalasi Farmasi Rawat Inap RSUD Kota Madiun dikategorikan sangat baik.

Kata kunci: High Alert, Pola Penyimpanan, Rawat Inap, RSUD Kota Madiun

Abstract

Storage is one of the steps in maintaining pharmaceutical supplies. High alert medication is a drug with high alertness, so it requires proper supervision and handling to prevent errors when administering it to patients. The impact of an error with high alert medication can be significant. The aim of this research is to determine the existing storage patterns in pharmacy installations, especially in the inpatient pharmacy rooms at District hospitals of Madiun. The research was conducted using a qualitative descriptive method and was obtained from primary data collection with a sample of 77 high alert drugs. The data was analyzed, and the percentage was calculated using a conformity sheet based on the Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number HK.01.07/MENKES/1128/2022 concerning Hospital Accreditation Standards. The existing SOP at District hospitals of Madiun was used as a guideline for this research analysis. The result showed a 100% compliance rate, indicating very good storage patterns for high alert drugs. This includes three groups: high-risk (high alert) drugs, Look-Alike Sound-Alike drugs, with an average of 100%

compliance. The SOP for achieving Five Star Plenary Accreditation in hospitals must be implemented perfectly. Therefore, the level of suitability of storage in the Inpatient Pharmacy Installation at District hospitals of Madiun is categorized as very good.

Keywords: *High Alert, Storage Patterns, Hospitalization, District Hospitals*

1. PENDAHULUAN

High Alert Medication adalah obat yang menyebabkan resiko tinggi ketika terjadi kesalahan pada saat pemberiannya. Kelompok obat *high alert* terbagi menjadi 3 yaitu elektrolit konsentrat tinggi, *Look Alike Sound Alike* (LASA) NORUM (Nama Obat Rupa Ucapan Mirip) dan sitotastik (Nurhalifah *et al.*,2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase kesesuaian penyimpanan masing – masing obat high alert (LASA & Elektrolit Konsentrat Tinggi) berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) RSUD Kota Madiun. Penyimpanan obat adalah serangkaian kegiatan dalam menyimpan obat yang datang pada tempat yang sesuai, aman dari gangguan yang dapat merusak kualitas obat, mencegah kehilangan, dan gangguan fisik serta mutu yang mengganggu, yang bertujuan untuk melindungi dan mempermudah dalam pengendalian (Fatkhya and Cahyaningtyas, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan pada proses penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rawat Inap RSUD Kota Madiun pada bulan Oktober – Desember 2023, ditemukan beberapa obat *high alert* yang tidak disimpan pada lemari yang disediakan IFRS.

Menurut Kemenkes RI No. 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit dalam peningkatan keamanan obat, rumah sakit perlu merumuskan kebijakan obat, khususnya obat dengan kewaspadaan tinggi. Penyimpanan obat juga memerlukan prasyarat yang lebih spesifik serta pengaturan yang rapi. Hal ini dikarenakan obat juga memerlukan perlakuan tersendiri seperti suhu tertentu, memerlukan keamanan yang ketat, zat yang eksplosif dan pencahayaan tertentu. Obat luar harus disimpan terpisah dari obat dalam. Obat diatur sesuai sistem FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*), serta obat yang hampir kadaluarsa diberi tanda agar bisa selalu dimonitor. Salah satu yang mempengaruhi penggunaan obat yang tepat dan rasional adalah pengetahuan pasien. Menurut Notoatmojo (2018), pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, usia dan pekerjaan seseorang.

RSUD kota Madiun merupakan salah satu rumah sakit dengan pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di Pemerintahan Kota Madiun dan menjadi rumah sakit rujukan sehingga banyak obat – obat *High Alert Medication* yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan dan tidak membahayakan keselamatan pasien. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Gambaran Kesesuaian penyimpanan obat *high alert medication* di Instalasi Farmasi Rawat Inap RSUD Kota Madiun yang sesuai dengan SOP.

2. METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode observasional, dimana penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap dan akurat mengenai suatu objek yang terjadi disuatu populasi tertentu (Notoatmojo, 2010).

Tempat dan waktu penelitian di Instalasi Farmasi Rawat inap RSUD Kota Madiun jalan Campursari No.12B Kecamatan Manguharjo, Madiun. Pengambilan data penyimpanan sesuai SOP pada bulan Oktober – Desember 2023.

Populasi dan sampel adalah objek dalam penelitian. Sampel adalah seluruh objek penelitian yang akan di teliti, sehingga disebut dengan total sampling, karena seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian (Amin Garancang and Abunawas, 2023). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah obat – obat *high alert* yang ada di Instalasi Farmasi Rawat Inap RSUD Kota Madiun dengan jumlah 77.

Instrumen Penelitian. Teknis analisis data yang dianalisis untuk memperjelas hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode hasil lembar kesesuaian data yang diperoleh nilai kolom “sesuai” yaitu 1 dan nilai “tidak sesuai” yaitu 0. Hitung nilai rata – rata dari data yang diperoleh. Kemudian menghitung hasil akhir dan menarik kesimpulan, dengan rumus $P = \frac{S}{N} \times 100\%$, dimana P adalah Persentase, S adalah Total skor yang didapat dan N adalah total maksimum skor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan pengamatan kesesuaian penyimpanan obat *high alert* di instalasi farmasi rawat inap RSUD kota Madiun pada bulan Januari – Maret 2024 dengan indikator SOP untuk pelabelan dan penyimpanan. Dilihat dari indikator kesesuaian penyimpanan dan pelabelan obat *high alert* sesuai SOP hasil tingkat kepatuhan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Indikator Kesesuaian Penyimpanan dan Pelabelan Obat *High Alert* sesuai SOP

No	Indikator	Observasi	Hasil	Kesesuaian	
				S	TS
1	Penyimpanan obat <i>high alert</i>	a. Obat <i>high alert</i> disimpan pada tempat yang terpisah	Disimpan pada tempat terpisah	77	-
		b. Obat narkotika dan psikotropika disimpan dilemari narkotika		29	-
2	Pelabelan obat <i>high alert</i>	a. Label <i>high alert</i> untuk semua obat <i>high alert</i>	Obat narkotika dan psikotropika disimpan pada lemari narkotika dan psikotropika	77	-
		b. Label NORUM untuk obat yang memiliki kesamaan / kemiripan nama		35	-
		c. Label encerkan untuk obat elektrolit konsentrat		4	-
Total kesesuaian				77	-
Persentase				100%	0%

Berdasarkan hasil penelitian kesesuaian penyimpanan obat *high alert* dengan SOP di instalasi farmasi rawat inap RSUD kota Madiun diperoleh persentase 100% penyimpanan berada pada kategori sangat baik. Di instalasi farmasi penyimpanan obat *high alert* disimpan pada rak khusus dengan bentuk persegi dan ada kotak tersendiri. Rak tersebut diberikan tanda pelabelan berupa selotip merah mengelilingi rak. Menandakan bahwa obat tersebut merupakan obat dengan pengawasan khusus.

Narkotika dan Psikotropika merupakan obat yang harus juga diperhatikan dalam penyimpanannya agar tidak terjadi kesalahan pada pemberiannya atau bahkan pada terapi pasien tersebut. Pada dasarnya obat Narkotika dan Psikotropika sangat berbahaya jika salah dikonsumsi atau bahkan memiliki risiko penyalahgunaan jika disimpan dengan tidak benar. Penyimpanan obat Narkotika dan Psikotropika wajib pada lemari khusus dan dengan kunci ganda disertai kartu stok untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. Untuk penyimpanan obat injeksi dan insulin harus dilakukan

penyimpanan pada lemari pendingin dengan suhu khusus yaitu 2-8 . Tujuannya agar mempertahankan kadar protein didalamnya sehingga obat insulin tidak rusak. Dan pada lemari pendingin tersebut juga harus diberikan penandaan berupa selotip merah disekitar lemari tersebut. Sedangkan obat lainnya yaitu tablet maupun injeksi disimpan pada suhu ruang 15 30 untuk menjamin mutu obat.

Kesesuaian penyimpanan dan pelabelan obat high alert pada Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun sudah mencapai 100% dan perlu dipertahankan dengan koreksi tersebut maka bisa dijadikan perbaikan pada penyimpanan obat high alert di Instalasi Farmasi Rawat Inap RSUD Kota Madiun sesuai dengan SOP yang berlaku. Dengan penempatan obat yang berisiko tinggi yang benar maka juga dapat meningkatkan risiko salah pengambilan dan penyerahan kepada pasien.dengan cara memisahkan obat high alert dengan obat tidak high alert. Hal sama halnya oleh penelitian Nur Ainun (2020),yang menunjukkan kesesuaian penyimpanan 100% untuk obat high alert, LASA, dan Elektrolit konsentrat, yang disimpan di rak terpisah, diberi selotip merah, dan pemberian label high alert.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pelabelan obat high alert dengan SOP di Instalasi Farmasi Rawat Inap RSUD Kota Madiun Pelabelan high alert belum 100 % sesuai pada pendistribusian dari Gudang terkait box obat high alert tablet, hal ini dikarenakan belum dilakukannya pelabelan pada setiap box obat dan pada kotak obat terutama untuk obat golongan tablet, yang perlu diperbaiki agar sesuai dengan SOP perlu adanya manajemen meluangkan waktu untuk melabeli obat-obat high alert terutama pada box tiap dos obat dan pengajuan rak serta lemari pendingin baru agar obat high alert tersusun rapi menurut jenisnya. Pelabelan obat high alert di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun tergolong baik.Dikarenakan standart Akreditasi Rumah Sakit di RSUD Kota Madiun sudah tergolong Akreditasi Paripurna Bintang Lima yang pada dasarnya untuk semua SOP harus dijalankan dengan baik dan benar.

4. KESIMPULAN

Tingkat kepatuhan pelabelan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rawat Inap RSUD Kota Madiun sudah sesuai dengan SOP MenKes RI Nomor HK.01.07/MENKES/1128/2022 Tentang Standart Akreditasi Rumah Sakit dengan skor 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N.F., Garancang, S. and Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian, *Jurnal Pilar*, 14(1), pp. 15–31.
- Aridiyanto, M.J. and Penagsang, P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi (Studi Kasus : Koperasi Di Surabaya Utara), *JEB17 : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(01), pp. 27–40. doi:10.30996/jeb17.v7i01.6542.
- Fatkhiya, M.F. and Cahyaningtyas, P.L. (2019). Gambaran penyimpanan obat high alert instalasi farmasi", *Jurnal Farmasetis*, 12(1), pp. 77–82.
- Kemendes RI (2022). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit, Keputusan Menteri Kesehatan, 19(8), pp. 1–342. Available at: bisnis ritel - ekonomi.
- Khaida, N., Barlian, A.A., & Putri, A.R. (2021). GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT HIGH ALERT DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT PRIMA MEDIKA PEMALANG (Doctoral Dissertasion, Politkenik Harapan Bersama Tegal).
- Kota Madiun, R. (2016). PELABELAN OBAT HIGH ALERT RSUD KOTA MADIUN.

- Nurhalifah et al. (2022). Review Artikel Penyimpanan Obat High Alert Di Rumah Sakit Berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016, *Journals of Ners Community*, 13(6), pp. 703–705. Available at: <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/2297%0Ahttp://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/download/2297/1686>.
- Rahajeng, S.K., Holiday and Mukhlis, M.A. (2023). Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert Berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit di Instalasi Farmasi RSUD Leuwiliang, *PHRASE (Pharmaceutical Science)*, 3(1), pp. 56–65.
- RI, P. (2016). PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 72 TAHUN 2016, p. 2016.
- Satibi (2014). *Manajemen Obat di Rumah Sakit*, Manajemen Administrasi Rumah Sakit, 8(5), p. h: 6-7, 9-10.
- Sheina, B., Umam, M.R. and Solikhah (2016). Penyimpanan Obat di gudang di instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), pp. 1–75.
- Tripujiati, I., Suwarno, A. devi and Arif, M.R. (2020). Pemahaman Staf Farmasi Terhadap Pengelolaan Obat High Alert Di Instalasi Farmasi Di Rsud Bangil, *Jurnal Farmasi Indonesia Afamedis*, 1 NO.2(2), pp. 89–99.
- Zafirah, A.D. and Junadi, P. (2023). Studi Kasus: Pengaruh Penyimpanan dan Penandaan Obat High Alert dan LASA terhadap Resiko terjadinya Human Error di Rumah Sakit Khusus Mata Mencirim Tujuh Tujuh Medan, *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), pp. 14920–14932. doi:10.36418/syntax-literate.v7i9.14050.